



PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR SUNTIK DMPA DENGAN KOMBINASI

Sri Handayani¹⁾, Supartini²⁾

^{1) 2)}Prodi Kebidanan, Stikes Estu Utomo

E-mail: handaeub@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi suntik ini telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai kontrasepsi suntik ini karena kepraktisan dan kepercayaan tentang ampuhnya suntikan. Keuntungan pemakaian kontrasepsi dengan metode suntik diantaranya sangat efektif untuk mencegah kehamilan bila digunakan setiap 1 bulan atau 3 bulan (sesuai dengan jenis suntik KB). Kerugian dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah terjadinya perubahan penambahan berat badan. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Metode penelitian *analitik komparatif* dengan desain *cohort*. Alat digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan studi dokumentasi berupa Buku Register Akseptor KB untuk mengetahui jenis kontrasepsi suntik yang dipakai dan berat badan sebelum dan sesudah menjadi akseptor KB di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono dengan jumlah populasi 302 dengan sampel sebanyak 60 responden. Teknik sampling *quota sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Mann-Whitney*. Hasil penelitian analisa secara keseluruhan didapatkan kenaikan berat badan akseptor suntik DMPA (4,70 kilogram), kenaikan berat badan akseptor suntik kombinasi (1,03 kilogram) dan terdapat perbedaan sangat signifikan kenaikan berat badan antara akseptor KB suntik DMPA dengan KB suntik kombinasi ($U = 123.000, p = 0,000$). Kesimpulan ada perbedaan sangat signifikan kenaikan berat badan antara akseptor KB suntik DMPA dengan KB suntik kombinasi di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan. Akseptor KB Suntik.

DIFFERENCE WEIGHT INCREASE OF ACCEPTOR KB INJECT

ABSTRACT

One of the intrauterine device and method in Indonesia is contraception method inject. Contraception method inject this have come to part of family movement of berencana national and also its enthusiast more and more to increase. Enthusiasm height of contraception inject this because practical and trust about its injection. Advantage of usage of contraception with method inject among others very effective to prevent pregnancy when used each every 1 months or 3 months (as according to type inject KB). Loss of usage of contraception inject is the happening of change of heavy addition of body. Target of study to know the existence of difference of weight increase of acceptor KB inject in BPM Tutik Nur Hidayati Countryside of Majenang District Of Sukodono Sub-Province of Sragen. Method study analytic of comparability with cohort desain. Appliance used in data collecting is documentation study and kuesioner in the form of Book of Register Acceptor of KB to know contraception type inject weared and body weight before and after becoming acceptor of KB in BPM Tutik Nur Hidayati Countryside of Majenang District of Sukodono with amount of population 302 with sample used 60 responder. Sampling technique of quota sampling. Statistical test the used is Mann-Whitney. Result of study analysis is as a whole got weight increase of acceptor inject KB DMPA (4,70 kilogram), weight increase acceptor of inject KB combination (1,03 kilogram) and there are difference very signifikan weight increase acceptor of KB inject DMPA with KB inject combination ($U = 123.000, p = 0,000$). Conclusion there is difference very signifikan weight increase acceptor of KB inject DMPA with KB inject combination in BPM Tutik Nur Hidayati Countryside of Majenang District Of Sukodono Sub-Province of Sragen.

Keyword : Weight Increase. Acceptor Of KB Inject.

PENDAHULUAN

Tujuan Program Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur kehamilan dengan menggunakan alat atau cara kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi yang benar dan tepat oleh pasangan usia subur dijadikan upaya untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kehamilan. Perkembangan program Keluarga Berencana (KB) terlihat dari banyaknya pilihan metode dan alat kontrasepsi yang tersedia, itulah sebabnya program pemakaian alat kontrasepsi menjadi tumpuan harapan untuk merealisasikan kebijakan kependudukan dalam hal pengendalian jumlah penduduk. (BKKBN, 2009).

Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi suntik ini telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai kontrasepsi suntik ini karena kepraktisan dan kepercayaan tentang ampuhnya suntikan. Cara ini diakui sebagai cara aman dan sederhana (Prawirohardjo, 2011).

Data Profile Kesehatan Indonesia tahun 2017 diperoleh cakupan KB aktif di Jawa Tengah 65,6%. Sebanyak 62,77% akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik. (Kemenkes, 2018)

Kontrasepsi suntik yang sering dipakai sekarang ini terdapat 2 jenis. Obat hormonal suntikan yang dipergunakan untuk kontrasepsi antara lain yaitu suntik 3 bulan yang mengandung medroxyprogesterin acetate 150 mg dan suntik 1 bulan yang mengandung medroxyprogesteron acetat (Hartanto, 2006).

Menurut Hartanto (2006), terdapat berbagai keuntungan pemakaian kontrasepsi dengan metode suntik diantaranya sangat efektif untuk mencegah kehamilan bila digunakan setiap 1 bulan atau 3 bulan (sesuai dengan jenis suntik KB). Kerugian dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah terjadinya perubahan penambahan berat badan (Saifudin dkk, 2014).

Puskesmas Sukodono adalah pusat pelayanan kesehatan dasar di wilayah kerja Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen. Pada tahun 2018 jumlah keseluruhan akseptor KB aktif di Puskesmas Sukodono Kabupaten Sragen sebanyak 3703 orang. Distribusi akseptor KB berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan adalah yaitu akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi suntik sebanyak 3054 orang (82,47%), akseptor KB yang menggunakan metode pil sebanyak 587 orang (15,85%), akseptor KB yang menggunakan metode kondom

sebanyak 57 orang (1,53%) dan yang menggunakan metode AKBK sebanyak 5 orang (0,13%).

Survey pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen kepada 8 orang akseptor KB suntik diantaranya 4 akseptor suntik DMPA dan 4 akseptor suntik kombinasi. Dari 4 orang akseptor suntik DMPA, 3 orang mengalami kenaikan berat badan dan 1 orang tidak mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 4 orang akseptor suntik kombinasi, 2 orang mengalami kenaikan berat badan dan 2 orang tidak mengalami kenaikan berat badan.

Variabel independen adalah akseptor suntik DMPA dan kombinasi. Variabel terikat adalah kenaikan berat badan.

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kategori	Skala
Akseptor Suntik	Wanita yang menjadi peserta KB menggunakan alat kontrasepsi suntik	RM	Akseptor Suntik DMPA Akseptor Suntik Kombinasi	Nominal
Perubahan Berat Badan	Selisih berat badan sesudah dibandingkan sebelum menggunakan alat kontrasepsi suntik KB.	RM	Selisih Berat Badan dalam Kilogram	Interval

Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik sebanyak 302 akseptor, yang terdiri dari akseptor suntik DMPA sebanyak 272 orang dan suntik kombinasi 30 orang yang menjadi akseptor lebih dari 1 tahun, di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen pada Bulan Desember 2018. Sampel penelitian ini adalah 60 orang akseptor suntik yaitu

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.

METODE

Sesuai tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik maka jenis penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain cohort yaitu desain penelitian dengan mengukur pengaruh determinan dalam rentang waktu tertentu secara prospektif.

30 akseptor suntik DMPA dan 30 akseptor suntik kombinasi yang mendapat pelayanan di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen pada Bulan Desember 2017. Teknik sampling pada penelitian ini dengan purposive sampling.

Alat pengumpul data penelitian ini meliputi buku register akseptor KB.

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data peserta KB suntik diperoleh dengan metode studi dokumentasi berupa Buku Register Akseptor KB untuk mengetahui jenis kontrasepsi suntik yang dipakai dan berat badan sebelum dan sesudah menjadi akseptor KB di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono.

Analisis univariat disajikan dalam bentuk tekstular dan table. Analisis bivariat dengan menggunakan uji non parametrik (Man-Whitney).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 60 akseptor suntik di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen diuraikan dibawah ini. Karakteristik responden

a. Distribusi frekuensi umur responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Akseptor KB Suntik di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

No Responden	Umur	f	%
1	20	3	5,0
2	21	3	5,0
3	22	3	5,0
4	23	6	10,0
5	25	5	8,3
6	26	5	8,3
7	27	5	8,3
8	28	3	5,0
9	29	2	3,3
10	30	2	3,3
11	31	1	1,7
12	32	2	3,3
13	33	2	3,3

12	34	1	1,7
13	35	2	3,3
14	36	1	1,7
15	37	6	10,0
16	38	1	1,7
17	39	1	1,7
18	40	4	6,7
19	45	2	3,3
20	46	3	5,0
21		3	5,0
22		1	1,7
Total		60	100,0
Rerata		30	

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi dan rerata umur responden. Rerata umur responden adalah 30 tahun.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan KB Suntik di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	SD	22	36,7
2	SMP	15	25,0
3	SMA	20	33,3
4	Perguruan Tinggi	3	5,0
Jumlah		60	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SD sebanyak 22 orang (36,7%) dan paling sedikit perguruan tinggi (PT) sebanyak 3 orang (5,0%).

Analisa Univariat

a. Distribusi Jenis Akseptor KB Suntik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Akseptor KB Suntik di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

No	Jenis Akseptor KB Suntik	Frekuensi	Persen
1	DMPA	30	50
2	Kombinasi	30	50
Jumlah		60	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan frekuensi akseptor KB suntik DMPA setara dengan akseptor KB kombinasi.

b. Perubahan Berat Badan Responden

Tabel 4. Perubahan Berat Badan Akseptor Suntik KB DMPA di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

No Responden	BB sebelum (kg)	BB sesudah (kg)	Perubahan BB (kg)
2	57	67	10
4	61	65	4
5	54	57	3
7	87	90	3
9	45	52	7
16	42	46	4
17	56	59	3
18	49	55	6
19	61	58	-3
20	45	51	6
23	77	85	8
27	53	58	5
31	47	50	3
32	64	70	6
33	56	59	3
34	71	73	2
35	44	52	8
41	44	49	5
42	65	73	8
43	37	40	3
45	46	50	4
46	40	44	4
48	38	45	7
49	55	61	6
50	72	77	5
52	45	48	3
53	36	44	8

54	45	48	3
57	55	60	5
59	59	61	2
Rerata	53,53	58,23	4,70

Sumber : data primer yang diolah

Perubahan berat badan responden suntik KB kombinasi tersaji dalam Tabel 5 di bawah:

Tabel 5. Perubahan Berat Badan Akseptor Suntik KB Kombinasi di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang

No Responden	BB sebelum (kg)	BB sesudah (kg)	Perubahan BB (kg)
1	48	49	1
3	45	53	8
6	48	50	2
8	50	55	5
10	49	49	0
11	41	43	2
12	48	48	0
13	40	41	1
14	41	39	-2
15	64	67	3
21	51	60	9
22	50	41	-9
24	56	58	2
25	38	38	0
26	56	58	2
28	53	55	2
29	54	55	1
30	65	68	3
36	64	66	2
37	58	51	-7
38	39	42	3
39	50	52	2
40	45	45	0
44	46	46	0
47	84	85	1
51	44	45	1
55	59	59	0
56	48	48	0
58	50	50	0
60	48	47	-1
Rerata	51,07	52,10	1,03

Tabel 5 menunjukkan bahwa rerata berat badan responden sebelum suntik KB kombinasi sebesar 51,07 kilogram, sesudah suntik KB kombinasi sebesar 52,10 kilogram dan rerata perubahan berat badan responden suntik KB kombinasi sebesar 1,03 kilogram.

Analisis Bivariat

Perbedaan Perubahan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik DMPA dengan KB Suntik Kombinasi

Tabel 6. Perubahan Berat Badan menurut Jenis Akseptor KB Suntik di BPM Tutik Nurhidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

Jenis Akseptor KB Suntik		Rerata Berat Badan (kg)			U	ρ
		Sebelum	Sesudah	Perubahan		
DMPA		53,53	58,23	4,70	123,000	0,000
Kombinasi		51,07	52,10	1,03		

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa rerata perubahan berat badan akseptor suntik KB DMPA (4,70 kilogram) lebih tinggi dibandingkan akseptor suntik KB kombinasi (1,03 kilogram).

Analisis statistik untuk mengetahui perbedaan perubahan berat badan antara akseptor KB suntik DMPA dengan KB suntik kombinasi, dilakukan analisis statistik non parametrik karena distribusi data berat badan responden tidak normal (lampiran). Analisis statistik berupa uji beda mean 2 sampel bebas yaitu Uji Mann-Whitney menggunakan Program SPSS.

Perhitungan statistik Uji Mann-Whitney memperoleh nilai U sebesar 123.000 dan nilai signifikan ρ sebesar 0,000.

Hasil perbandingan antara nilai ρ menunjukkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari *level of significant* 5% ($0,000 < 0,05$). berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dapat disimpulkan ada perbedaan sangat

signifikan perubahan berat badan antara akseptor suntik DMPA dengan suntik kombinasi

PEMBAHASAN

1. Jenis Akseptor Suntik

Tabel 3 menunjukkan frekuensi akseptor suntik DMPA setara dengan akseptor suntik kombinasi, masing-masing 30 responden (50%). Penelitian yang mengukur pengaruh sesuatu dalam hal ini jenis suntik KB dengan membandingkan perubahan efek yang terjadi sebaiknya dilakukan dengan 2 kelompok yang sebanding sehingga pada penelitian ini kedua kelompok memiliki jumlah anggota sebanding. Karakteristik kelompok berupa variabel perancu terhadap efek perubahan berat badan tidak dikendalikan, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengendalikan faktor - faktor luar selain jenis suntik KB.

2. Perubahan Berat Badan Akseptor Suntik

Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa rerata berat badan kedua kelompok responden suntik DMPA maupun kombinasi mengalami perubahan cenderung meningkat. Kondisi tersebut sesuai dengan teori bahwa salah satu efek penggunaan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik KB adalah kenaikan berat badan. Hormon Progesteron akan merangsang produk insulin yang berlebihan tetapi tidak menyebabkan terjadinya diabetes melitus. Hormon insulin mempunyai peranan dalam menyalurkan energi ke dalam sel-sel tubuh. Seseorang yang mengalami peningkatan hormone insulin akan meningkat pula timbunan lemak di dalam tubuhnya (Purwanti, 2005). Selain itu Depoprogestin merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang akan menyebabkan akseptor makin banyak makan dari biasanya (Hartanto, 2010). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Darmawati dan Fitri (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal sebagian besar penggunaanya mengalami perubahan berat badan yang dikarenakan adanya retensi cairan dan estrogen dan progesteron yang mengakibatkan bertambahnya lemak sukutan

terutama pada pinggul, paha dan payudara.

3. Perbedaan Perubahan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik DMPA dengan KB Suntik Kombinasi

Hasil perbandingan antara nilai p menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari *level of significant* 5% ($0,000 < 0,05$). berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan perubahan berat badan antara akseptor KB suntik DMPA dengan KB suntik kombinasi.

Keadaan itu disebabkan perbedaan kandungan hormon antara 2 jenis alat kontrasepsi suntik tersebut. Suntik KB DMPA memiliki kandungan hormone Progesteron sedangkan suntik KB kombinasi mengandung hormone Sintesis Estrogen dan Progesteron (Hartanto, 2010).

Hormon Progesteron akan merangsang produk insulin yang berlebihan tetapi tidak menyebabkan terjadinya diabetes melitus. Hormon insulin mempunyai peranan dalam menyalurkan energi ke dalam sel-sel tubuh. Seseorang yang mengalami peningkatan hormone insulin akan meningkat pula timbunan lemak di dalam tubuhnya (Purwanti, 2005). Selain itu Depoprogestin merangsang pusat pengendali nafsu makan di

hipotalamus yang akan menyebabkan akseptor makin banyak makan dari biasanya (Hartanto, 2010). Hormon estrogen pada suntik KB kombinasi akan menyeimbangkan efek hormon progesterin sehingga rangsangan terhadap produksi insulin tidak seperti pada suntik KB DMPA yang hanya mengandung hormon progesterin, selain itu kandungan hormon estrogen akan mempengaruhi percepatan peristaltik sehingga perubahan berat badan lebih cenderung terjadi pada akseptor KB DMPA (Purwati, 2005). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Diana Purnamasari (2009) menyatakan bahwa terdapat 73,34% pengguna suntik DMPA mengalami kenaikan BB. Dan penelitian Pratiwi dkk (2013) yang menyatakan akseptor suntik DMPA mengalami peningkatan BB sebanyak 57,5%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan perubahan berat badan antara akseptor suntik DMPA dengan suntik kombinasi di BPM Tutik Nur Hidayati Desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen dapat disusun simpulan bahwa kenaikan berat badan akseptor suntik DMPA (4,70 kilogram), kenaikan berat badan akseptor suntik kombinasi (1,03 kilogram). Terdapat

perbedaan sangat signifikan perubahan berat badan antara akseptor suntik DMPA dengan suntik kombinasi ($p = 0,000 < 0,05$).

SARAN

Bagi Bidan sebagai pelayanan kebidanan di desa Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen untuk memperhatikan dietnya para pengguna alat kontrasepsi Suntik, bila terjadi penurunan atau kenaikan berat badan yang mencolok harus diganti alat kontrasepsi yang lainnya. Bagi Peneliti lain, perlu dikembangkan penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel luar terhadap perubahan berat badan akseptor suntik seperti faktor genetic, gizi, psikis dan lain-lain. Bagi Akseptor KB, pengguna alat kontrasepsi suntik perlu memahami dengan baik efek samping khususnya kenaikan atau penurunan berat badan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu genetik, gizi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN., 2009, <http://www.bkkbn.go.id>, diperoleh tanggal 19 Agustus 2011.
- Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Kemenkes 2018.
- Datik., 2006. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Kontrasepsi Suntik Di Rumah Bersalin Puji Sanyoto Semawung Trucuk Klaten*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan).

- Hartanto., 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani., 2005. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu-Ibu Akseptor KB Mengenai KB Suntik Dan Pil Serta Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di RW 03 Kelurahan Tanjung Duren Utara Jakarta Barat*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan).
- Manuaba., 2017. *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamasari D, 2009, Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan BB di BPS Yossi Trihana Jogonalan, Klaten, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Purwanti, S., Rahayuningsih, S., & Salimar., 2005. *Perencanaan Menu Untuk Penderita Kegemukan*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Pratiwi D dkk, 2013, Hubungan Antara penggunaan Kontrasepsi DMPA dengan Peningkatan BB di Puskesmas Lapai, Kota Padang, jurnal.fk.unand.
- Prawirohardjo, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. *Buku Ilmu Kebidanan* Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.